

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode, Bentuk, dan Rancangan Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu proses atau cara yang dipilih secara spesifik untuk menyelesaikan masalah yang diajukan dalam sebuah riset. Menurut Purnia dan Alawiyah, (2020:25) metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode adalah suatu cara untuk memilih topik masalah dan penentuan judul suatu riset. Sedangkan menurut Muhammad Nasir pengertian metode penelitian adalah cara utama yang digunakan oleh para peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.

Metode pada dasarnya adalah cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan metode penelitian. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa penulis menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*). Penelitian tindakan (*action research*) menurut Thomas (2021:19) “Penelitian tindakan (*action research*) adalah proses pemecahan masalah praktis melalui penerapan metode ilmiah yang melibatkan kolaborasi dan kerja sama semua pemangku kepentingan (*stakeholders*) peneliti, penyuluh, dan penerima manfaat dalam tim”. Pendapat lain diungkapkan oleh Baren (2019:66) menyatakan bahwa”penelitian tindakan adalah penelitian pendidikan yang melibatkan pengumpulan informasi mengenai program dan hasil pendidikan saat ini, menganalisis informasi, mengembangkan rencana untuk memperbaikinya, mengumpulkan perubahan setelah rencana baru diimplementasikan, dan mengembangkan kesimpulan tentang perbaikan”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan atau *action research* adalah penelitian yang dilakukan secara berpasangan antara peneliti dan guru yang bertujuan untuk

meningkatkan mutu serta memecahkan masalah pada suatu kelompok. Oleh karena itu, subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya untuk kemudian di berikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga di peroleh hasil yang lebih baik. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode” penelitian tindakan”.

## 2. Bentuk Penelitian

Bentuk Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Asrori dan Rusman (2020:2) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

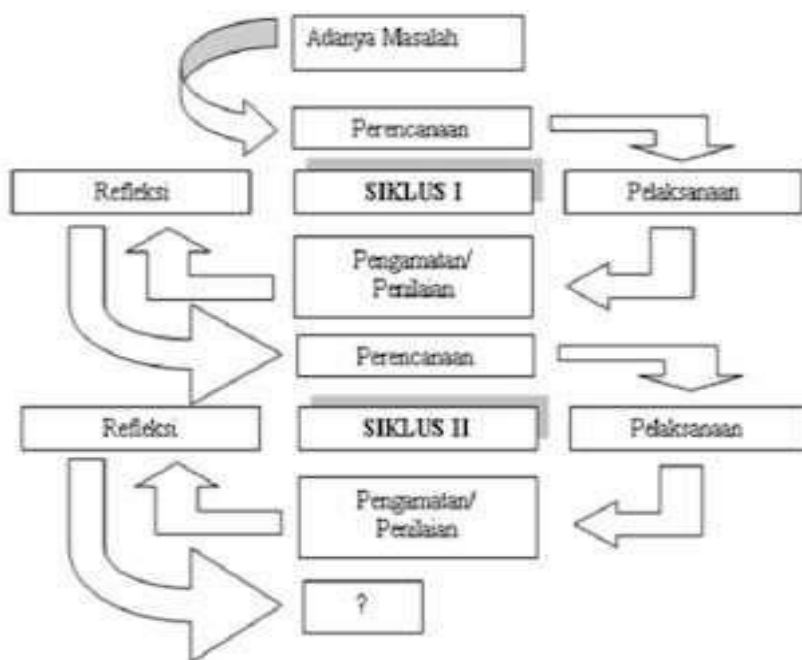
Bisa dipahami bahwa penelitian tindakan kelas adalah bentuk penyelidikan reflektif diri yang dilakukan oleh peserta (guru, siswa atau kepala sekolah) dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) dalam rangka meningkatkan rasionalitas dan keadilan diri (1) praktik sosial atau pendidikan mereka (2) pemahaman mereka tentang praktik-praktik dan (3) situasi (kelembagaan) di mana praktik tersebut dilakukan.

## 3. Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Sebelum dilaksanakan tindakan siklus tersebut, penulis melaksanakan prasiklus untuk mengetahui keterampilan peserta didik dalam menulis teks persuasi sebelum dilaksanakannya penelitian. Siklus I dilakukan untuk mengetahui keterampilan menulis puisi peserta didik pada tindakan awal penelitian. Siklus I digunakan sebagai refleksi untuk melakukan penelitian di siklus II, sedangkan siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi peserta didik setelah dilakukan perbaikan proses pelaksanaan proses belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus I. Secara garis besar terdapat empat tahapan

lazim dilalui dalam penelitian tindakan kelas dalam setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi.

Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas  
(Pengembangan Model Penelitian Tindakan Hopkins).

## B. Subjek Penelitian

Berdasarkan praobservasi yang diperoleh penulis secara langsung dari pengamatan pralapangan, subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas VII A SMPN 01 Salatiga Kabupaten Sambas yang berjumlah 23 orang ( laki-laki 13 orang dan perempuan 10 orang). Karakter dari setiap peserta didik berbeda-beda, siswa cenderung kurang aktif dan malas-malasan pada saat pembelajaran berlangsung. Pertimbangan diambilnya kelas VII A sebagai sampel penelitian karena pembelajaran teks persuasi dalam kelas ini masih belum sesuai dengan tingkat ketercapaian pembelajaran.

Subjek dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis puisi dengan model *Spontaneous Group Discussion* pada peserta didik kelas VII A dan Guru bahasa Indonesia SMPN 01 Salatiga Kabupaten Sambas.

Berdasarkan keadaan tersebut dengan model *Spontaneous Group Discussion* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam menulis puisi.

### **C. Setting Penelitian**

Penelitian dilakukan dalam upaya memperoleh informasi terkait upaya guru meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik kelas VII SMPN 01 Salatiga Kabupaten Sambas tahun pelajaran 2023, dengan metode penelitian yaitu menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun ketiga metode ini digunakan untuk memperoleh informasi terkait permasalahan yang tampak di SMPN 01 Salatiga Kabupaten Sambas yaitu peningkatan keterampilan menulis puisi peserta didik kelas VII.

### **D. Prosedur Tindakan**

#### Siklus 1

##### 1. Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan penyusunan rencana kegiatan penelitian dengan menentukan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk menentukan masalah. Masalah yang dialami dalam pembelajaran menulis adalah rendahnya minat menulis peserta didik, khususnya menulis teks persuasi. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan kreatifitas guru dalam menggunakan model pembelajaran yang cocok bagi peserta didik yaitu menggunakan model *Spontaneous Group Discussion*.

Dalam tahap perencanaan ini, telah disiapkan proses pembelajaran keterampilan menulis teks persuasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti bersama guru bahasa Indonesia berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis puisi kelas VII SMPN 01 Salatiga Kabupaten Sambas.
- b. Menentukan jadwal pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan 3 kali observasi.

- c. Menyusun modul ajar berkaitan dengan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model *Spontaneous Group Discussion*.
  - d. Mempersiapkan contoh karang puisi yang akan digunakan sebagai bahan pembelajaran dalam pelaksanaan penelitian.
  - e. Mempersiapkan tempat yang akan digunakan sebagai bahan pembelajaran dalam pelaksanaan penelitian.
  - f. Penulis membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, masing-masing terdiri dari empat atau lima peserta didik.
  - g. Membuat dan menyiapkan instrument penelitian yang berupa lembar observasi.
  - h. Siswa menulis puisi dengan berdiskusi sesama kelompoknya.
2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model *Spontaneous Group Discussion* dengan tema yang berbeda akan dibagi oleh penulis pada siklus I dilakukan dalam satu kali pertemuan. Tindakan yang dilakukan dalam tahap ini terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup.

a. Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengondisikan peserta didik agar siap untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menanyakan kepada peserta didik. Selanjutnya, menyiapkan bahan untuk melakukan pembelajaran berupa materi tentang puisi dan contoh puisi dilingkungan sekitar. Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran serta menjelaskan tujuan pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan model *Spontaneous Group Discussion*.

b. Inti atau Pelaksanaan

Tahap ini dari beberapa tahap, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Eksplorasi adalah guru menggali sejauh mana pengetahuan peserta didik mengenai materi puisi, yaitu dengan cara guru bertanya

jawab dengan peserta didik tentang materi puisi yang telah dijelaskan sebelumnya.

Tahap berikutnya adalah elaborasi. Tahap elaborasi yang dilakukan adalah proses pembelajaran menulis puisi melalui model *Spontaneous Group Discussion* dengan tema yang berbeda yang akan dibagi oleh penulis. Tahap ini terdiri atas beberapa bagian diantaranya:

- 1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok.
- 2) Peserta didik diminta membuat karangan puisi secara spontan dan tidak diketahui sebelumnya.
- 3) Peserta didik berdiskusi dengan teman satu kelompoknya untuk menentukan membuat karangan puisi.
- 4) Peserta didik menulis karangan puisi berdasarkan hasil diskusi dengan teman satu kelompoknya.

Tahap selanjutnya adalah konfirmasi, pada tahap ini guru bertanya kepada siswa mengenai kesulitan yang ditemui siswa dalam membuat karangan puisi dengan cara spontan dan berkelompok.

#### c. Penutup

Pada tahap ini, penulis melaksanakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Peneliti bersama guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai pembelajaran menulis puisi dengan model *Spontaneous Group Discussion*.

### 3. Pengamatan atau Observasi

Observasi atau pengamatan dilaksanakan untuk mengumpulkan data tentang penggunaan model *Spontaneous Group Discussion* melalui puisi selama pembelajaran menulis puisi berlangsung, pengambilan data dilakukan melalui tes dan non tes. Proses pengambilan data tes dilakukan untuk mengetahui keterampilan menulis peserta didik dalam menulis puisi. Pengambilan data non tes dilakukan dengan membuat lembar pengamatan. Dalam proses ini, penulis juga mengamati peserta didik yang aktif, peserta didik yang pasif, dan peserta didik yang memperhatikan atau tidak

memperhatikan materi pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

#### 4. Analisis dan Refleksi

Refleksi didasarkan pada data yang masuk melalui diskusi untuk membahas apa yang terjadi, apa sebabnya dan apa tindak selanjutnya untuk mengatasi permasalahan yang ada. Refleksi dilakukan dengan mengkaji apakah perencanaan sudah dilakukan dengan baik sehingga mampu mencapai tujuan peningkatan keterampilan menulis puisi Selanjutnya, perlu dicari sebab-sebab mengapa hal tersebut terjadi. Jawaban yang diperoleh dijadikan pijakan untuk menentukan kegiatan selanjutnya.

#### Siklus II

##### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran dengan memperbaiki hasil refleksi pada siklus I. Sebelum melaksanakan tahap siklus II, terlebih dahulu peneliti berkonsultasi dengan guru bahasa indonesia yang mengajar di kelas VII SMPN 01 Salatiga Kabupaten Sambas. Hal ini dilakukan agar penulis mendapat masukan dan arahan terhadap proses pembelajaran menulis puisi dengan memperhatikan sikap dan kondisi peserta didik di dalam kelas pada saat tahap siklus I. Adapun perencanaan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. membuat perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Spontaneous Group Discussion*.
- b. memperbaiki kesalahan peserta didik pada siklus I berkaitan dengan menulis puisi.
- c. keterlibatan guru dalam proses pembelajaran puisi dengan menggunakan model *Spontaneous Group Discussion*.

##### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melakukan suatu tindakan yang sudah diperbaiki dari hasil refleksi pada siklus I. Materi pembelajaran yang digunakan masih sama pada siklus I, yaitu menulis puisi dengan

menggunakan model *Spontaneous Group Discussion*. Pada tahap ini, proses pembelajaran yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

a. Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengondisikan peserta didik agar siap untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menanyakan kepada peserta didik. Selanjutnya, menyiapkan bahan untuk melakukan pembelajaran berupa materi tentang puisi dan contoh puisi dilingkungan sekitar. Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran serta menjelaskan tujuan pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan model *Spontaneous Group Discussion*.

b. Inti atau Pelaksanaan

Tahap ini dari beberapa tahap, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Eksplorasi adalah guru menggali sejauh mana pengetahuan peserta didik mengenai materi puisi, yaitu dengan cara guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang materi puisi yang telah dijelaskan sebelumnya. Tahap berikutnya adalah elaborasi. Tahap elaborasi yang dilakukan adalah proses pembelajaran menulis puisi melalui model *Spontaneous Group Discussion* dengan tema yang berbeda yang akan dibagi oleh sipenulis. Tahap ini terdiri atas beberapa bagian diantaranya:

- 1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok.
- 2) Peserta didik diminta membuat karangan puisi secara spontan dan tidak diketahui sebelumnya.
- 3) Peserta didik berdiskusi dengan teman satu kelompoknya untuk menentukan membuat karangan puisi.
- 4) Peserta didik menulis puisi rakyat berdasarkan hasil diskusi dengan teman satu kelompoknya.



Tahap selanjutnya adalah konfirmasi, pada tahap ini guru bertanya kepada siswa mengenai kesulitan yang ditemui siswa dalam membuat karangan puisi dengan cara spontan dan berkelompok.

c. Penutup

Pada tahap ini, penulis melaksanakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Penulis bersama guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai pembelajaran menulis puisi dengan model *Spontaneous Group Discussion*

3. Pengamatan atau Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengamati proses tindakannya, pengaruh tindakannya, keadaan, dan kendala tindakan yang akan dibuat sebagai data penelitian. Pengambilan data dilakukan melalui teknis tes dan nontes. Pengambilan data tes dilakukan untuk melihat keterampilan peserta didik dalam menulis puisi dengan model *Spontaneous Group Discussion*. Dari hasil tes siklus I dan siklus II nantinya akan diketahui bahwa peserta didik mengalami peningkatan dalam keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model *Spontaneous Group Discussion*. Pengambilan data nontes pada siklus II ini dilakukan dengan wawancara peserta didik mengenai pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Spontaneous Group Discussion*. Data hasil wawancara untuk mengetahui minat dan perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan lebih bersemangat dalam menulis puisi.

4. Analisis dan Refleksi siklus II.

Refleksi dalam penelitian tindakan kelas adalah mengulas data secara kritis, terutama yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada tindakan kelas, baik pada diri siswa, suasana kelas, maupun pada guru. Kegiatan refleksi siklus II tidak jauh berbeda dengan refleksi siklus I. Setelah data dikumpulkan, tindakan yang telah dilakukan dikaji dan dievaluasi agar mendapatkan simpulan mengenai keterampilan siswa dalam menulis puisi menggunakan model *Spontaneous Group Discussion*.

Perbedaan siklus I dengan siklus II dapat diketahui dari hasil yang didapat dari akhir siklus.

## **E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Ventura (2017:4) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik pengukuran, komunikasi langsung, observasi langsung dan studi dokumenter. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dibuat dengan langkah-langkah sebagai berikut :

#### **a. Teknik Pengukuran**

Teknik pengukuran adalah prosedur penetapan angka yang mewakili kuantitas ciri atau atribut yang dimiliki oleh subjek dalam suatu populasi atau sampel. Menurut Zainal (2020:10) Teknik pengukuran adalah pemberian angka kepada suatu atribut atau karakteristik tertentu menurut aturan atau formulasi yang jelas. Dengan demikian, secara sederhana pengukuran dapat dikatakan sebagai kegiatan pemberian atau penetapan angka pada objek yang diukur yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan objek tertentu.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan teknik pengukuran adalah pemberian angka atau penetapan angka kepada suatu atribut yang ingin diukur sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan objek tertentu. Alasan peneliti menggunakan teknik pengukuran untuk mengklasifikasikan variable yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya.

b. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan hubungan langsung atau tatap muka langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subjek penelitian. Menurut Hidayati, (2020:2) komunikasi langsung atau tatap muka adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi langsung atau tatap muka adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung atau tatap muka. Alasan peneliti menggunakan teknik ini agar tercapai pemecahan masalah secara valid dan reliable maka digunakan teknik komunikasi langsung.

c. Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung dimana penulis atau pembantu penulis langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa instrument penelitian yang sudah dirancang. Menurut Elya (2022:18), observasi langsung adalah teknik dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala pada objek penelitian.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa teknik observasi langsung adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dimana peneliti langsung mengamati objek yang akan diteliti dengan teknik pengamatan dan pencatatan. Alasan peneliti menggunakan teknik ini untuk menghindari kesalahan data-data yang akan diteliti.

d. Teknik Studi Dokumenter

Teknik studi dokumenter adalah teknik pengumpulan data yang bersifat tercetak bertujuan untuk melengkapi data-data tambahan pada

penelitian, seperti foto saat wawancara dengan narasumber, dan berbagai literatur yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Elya (2022:17) teknik studi dokumenter adalah teknik pengumpulan data yang berupa foto, gambar dan rekaman. Alasan peneliti menggunakan teknik ini untuk menyediakan informasi terkait isi dokumen untuk penggunaannya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa studi dokumenter adalah teknik pengumpulan data yang berupa foto, gambar dan rekam yang berkaitan dengan variable penelitian.

## 2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data adalah alat yang dapat digunakan untuk membantu setiap orang jika ingin mengumpulkan sebuah data. Alat pengumpulan data juga dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi jika ingin mengembangkan kemampuan belajar siswa pada suatu materi.

### a. Tes

Tes menurut Indrastoeti dan Istiyati, (2017:7) didefinisikan sebagai pertanyaan atau tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang sesuatu atribut pendidikan atau suatu yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang suatu atribut pendidikan tertentu.

Kegunaan tes dalam penelitian adalah untuk mengukur kekuatan dan kelemahan siswa dalam bidang studi tertentu sehingga siswa dapat memperbaiki program pembelajarannya. Tes yang dilakukan adalah berupa tes keterampilan menulis puisi rakyat.

### b. Wawancara

Wawancara menurut Arischa (2019:7) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal yang responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.

Kegunaan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara bersama guru dan 2 orang peserta didik untuk mengetahui tingkat kesulitan pembelajaran bahasa Indonesia dan kesulitan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Observasi

Observasi menurut Arischa, (2019:7) pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak pada suatu gejala-gejala pada objek penelitian. Kegunaan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil yang bisa direlevansikan dengan penelitian yang sudah ada. Observasi yang dilakukan adalah mengamati guru saat mengajar di kelas dan mengamati peserta didik ketika melakukan pembelajaran di kelas.

d. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Pratiwi, (2017:213) catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Kegunaan dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk menjadi alat bukti dan data akurat terkait keterangan dokumen. Dokumentasi yang dilakukan adalah berupa foto saat wawancara dengan guru dan 2 orang peserta didik, foto saat guru mengajar di kelas, foto peserta didik saat melakukan pembelajaran kelompok.

## **F. Teknik Analisis Data**

Menganalisis data adalah suatu mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk menundukkan sebagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2015:244) "Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang di peroleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih

mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain”. Sejalan dengan pendapat tersebut yang diungkapkan oleh Suwandi (2011:66) “Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah Teknik deskriptif komparatif dan analisis kritis”.

a. Teknik Deskriptif Komperatif

Teknik Deskriptif Komperatif digunakan untuk data kuantitatif, yakni dengan membandingkan hasil pada akhir setiap siklus. Menurut Sugiyono (2014:53) Mengatakan bahwa”penelitiandeskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih variabel (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan atau mencari hubungan variable satu sama lain”. Komperatif yaitu membandingkan rata-rata nilai keterampilan menulis siswa pada kondisi sebelum tindakan, setelah siklus I, siklus II dan seterusnya.

Untuk menganalisis hasil tes dari masing-masing siklus tersebut menggunakan rumus perhitungan menurut Darmadi (2011:291). Adapun langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut :

- 1) Merekap skor yang diperoleh siswa
- 2) Menghitung skor komunikatif dari seluruh aspek
- 3) Menghiting skor rata-rata dengan rumus

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X	= Mean
$\sum x$	= Jumlah nilai rata-rata
N	= Jumlah nilai Subjek keseluruhan

Kriteria penilaian menurut Arikunto (2015:319) sebagai berikut.

80-100	= Sangat baik
70-79	= Baik

60-69	= Cukup
50-59	= Kurang
00-49	= Gagal

Hasil yang di peroleh dan di perhitung masing-masing siklus kemudian di bandingkan melalui perhitungan ini akan dapat di ketahui persentase peningkatkan keterampilan menulis melalui pembelajaran puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion*.

#### b. Teknik Analisis Kritis

Teknik analisis kritis ini digunakan untuk data kuantitatif, Data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang bersifat. Data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang bersifat nontes berupa lembar observasi dan wawancara hasil analisis digunakan untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis puisi dengan model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion*. Melalui analisis data kuantitatif ini dapat diketahui peningkatan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model *Spontaneous Group Discussion*. Menurut Nawawai (2016:87) “Teknik analisis kritis mencakup kegiatan untuk mengungkapkan kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria normative yang diturunkan dari kajian teoretis maupun dari ketentuan yang ada”. Terdapat rumus yang di gunakan untuk menghitung persentase hasil observasi guru dan siswa sebagai berikut.

$$p = \frac{\sum \text{skor peroleh}}{\text{skor total}} \times 100$$

Keterangan:

P = tingkat keberhasilan

$\sum$  = jumlah

Untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, digunakan empat kategori yaitu dapat dilihat pada table berikut.

### Tolak Ukur Interpretasi Presentase

Kategori	Presentase%
Sangat baik	80%-100%
Baik	70%-79%
Cukup	60%-69%
Kurang	50%-59%
Gagal	00%-49%

Arikunto (2015:139)

### G. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru di kelasnya. Untuk mengukur keberhasilan penelitian tindakan kelas, diperlukan indikator kinerja. Suwandi (2016:66) mengemukakan indikator kinerja merupakan kinerja yang akan dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian. Indikator kinerja merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan atau tolak ukur dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* siswa kelas XI IPS SMA Wisuda Pontianak. Indikator kinerja dikatakan berhasil apabila dari jumlah siswa yang mampu mencapai target yaitu:

- a. Hasil belajar 70% siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal, (KKM) lebih dari 80%
- b. Dalam proses pembelajaran siswa aktif belajar sebanyak 70%.
- c. Kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan 70%.



